

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki keberagaman budaya, suku, rumah adat dan bahasa daerah. Lebih lanjut dikatakan, Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari ± 34 provinsi sehingga menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman suku, budaya dan adat. Selanjutnya, salah satu keanekaragaman budaya dapat terlihat dari segi bangunan atau yang disebut sebagai rumah adat, ragam tarian, ragam pakaian adat, serta ragam adat istiadat (Agustini dkk.,2019).

Kebudayaan merupakan suatu sistem yang kompleks dan mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan kebudayaan yang ada pada setiap daerah masing-masing. Kebudayaan juga memiliki fungsi tersendiri yakni sebagai suatu identitas yang menunjukkan peradaban suatu masyarakat yang sudah diwarisi secara turun temurun oleh nenek moyang, sehingga kebudayaan dapat dilestarikan secara turun-temurun oleh generasi selanjutnya. Kebudayaan itu sendiri terbentuk melalui berbagai kelompok sosial yang terdapat dalam lingkungan masyarakat, setiap kehidupan dalam kelompok masyarakat sudah diatur oleh adat istiadat dan aturan yang sudah diatur di dalam lingkungan masyarakat sudah disetujui masyarakat sesuai dengan aturan kebudayaan setiap daerahnya masing-masing. Sama halnya dikaitkan dengan pendapat menurut Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa budaya memiliki arti yang luas, tidak hanya terbatas pada adat-istiadat tarian dan hasil kesenian lainnya. Budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan suatu warisan yang terdiri dari berbagai macam bentuk yang ada di lingkungan masyarakat, seperti benda peninggalan, upacara tradisi, cara pandang dan cara berpikir, maupun kesenian daerah yang ada pada setiap daerahnya masing-masing.

Salah satu pulau yang memiliki budaya yang banyak memiliki keunikan dan menjadi ciri khas dari pulau tersebut adalah budaya yang tersebar di pulau Timor. Pulau Timor adalah sebuah pulau di bagian selatan Nusantara yang menjadi bagian dari provinsi Nusa Tenggara Timur di Indonesia.

Kebudayaan dalam masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur juga tidak terlepas dari keberagaman adat dan budaya yang menjadi ciri dan keunikan bagi masyarakatnya. Yang menjadi keberagaman adat dan budaya tersebut juga ialah rumah adat, pakaian adat yang memiliki corak kain tenun yang begitu unik dan beragam. Keberadaan unsur keberagaman budaya ini hampir terletak di semua suku yang berada di pulau yang ada di Indonesia, dengan setiap suku memiliki unsur dan keberagaman budaya yang memiliki ciri khas yang berbeda, begitu pula dengan keberagaman budaya yang ada pada masyarakat Nusa Tenggara Timur yang salah satunya terletak di desa Babulu, kecamatan Kobalima, kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Desa Babulu adalah sebuah desa yang menjadi bagian dari kecamatan Kobalima, kabupaten Malaka. Masyarakat desa Babulu adalah masyarakat adat yang menjadikan adat dan kebudayaan menjadi tolak ukur kehidupan dalam bersosialisasi dengan sesama. Beragam Kebudayaan yang terdapat pada desa Babulu ialah seperti rumah adat, kain tenun dan lain sebagainya yang telah diwariskan oleh para leluhur yang perlu untuk diperhatikan dan dilestarikan secara turun temurun kepada generasi muda di era milenial namun pada penelitian kali ini peneliti akan mengkaji objek penelitian yang ada pada kebudayaan desa Babulu, kecamatan Kobalima, kabupaten Malaka. Namun peneliti hanya mengkaji tentang rumah adat dan kain tenun yang ada pada desa tersebut. Di dalam kebudayaan itu sendiri terdapat unsur –unsur matematika, unsur matematika yang terdapat dalam kebudayaan dapat dibahas melalui etnomatematika. Etnomatematika digunakan untuk menunjukkan matematika yang terdapat dalam lingkungan masyarakat dalam hal ini etnomatematika hadir sebagai jembatan antara budaya dan pendidikan. Sama halnya dikaitkan dengan pendapat Mangunsaskoro dkk., (2018) bahwa etnomatematika merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman kontekstual terhadap siswa sehingga matematika dirasa dekat dengan siswa.

Secara harfiah etnomatematika terdiri atas dua kata yakni etno (etnis/budaya) dan matematika. Istilah etno pertama kali diperkenalkan oleh seorang matematikawan Brazil yaitu Urbitan D'Ambrosio, ia mengistilahkan matematika dipraktekkan oleh kelompok budaya seperti kelompok perkotaan dan pedesaan, kelompok buruh dan anak-anak dari kelompok usia tertentu atau masyarakat adat sebagai etnomatematika D'Ambrosio (dalam Febriani dkk., 2019). Gagasan tersebut menjadikan etnomatematika sebagai sebuah konsep yang menjembatani antara matematika dan budaya, sama hal yang dikaitkan dengan pendapat dari Marsigit dkk., (2018) bahwa etnomatematika adalah suatu ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana

matematika diadaptasi dari sebuah budaya dan berfungsi untuk mengekspresikan hubungan antara budaya dan matematika. Sehingga etnomatematika dapat juga diartikan sebagai suatu ilmu yang mengkaji, menggali kebudayaan yang ada pada masyarakat seperti peninggalan sejarah dan pembelajaran matematika.

Istilah etno dapat digambarkan melalui semua hal yang berbentuk identitas dalam budaya-budaya suatu kelompok, yaitu kebiasaan dan sifat-sifat fisik, keyakinan nilai-nilai, kode, bahasa, makanan dan pakaian sedangkan matematika itu sendiri mencakup pandangan yang sangat luas mengenai mengurutkan, mengklasifikasikan, modeling, dan hubungan antara budaya dan matematika. Sama halnya dikaitkan dengan pendapat Agasi & Wahyuono (2016) bahwa etnomatematika merupakan kajian budaya untuk mengidentifikasi unsur-unsur matematika yang terdapat dalam budaya tersebut yang dapat digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran matematika. Dari uraian penjelasan di atas maka etnomatematika kerap dapat dilihat dalam lingkungan masyarakat dan digunakan untuk menunjukkan matematika yang berkaitan dengan latar belakang sosial, ekonomi dan budaya suatu masyarakat dan dapat diintegrasikannya ke dalam pendidikan dan pembelajaran matematika.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Azizah, (2022) mengatakan bahwa etnomatematika merupakan pembelajaran tentang adat istiadat atau kebiasaan atau pola hidup suatu masyarakat yang berkaitan erat dengan konsep matematika. Namun kurangnya pengetahuan masyarakat tentang matematika membuat masyarakat menganggap matematika hanya dapat diperoleh di bangku sekolah formal. Padahal matematika juga ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa etnomatematika hadir sebagai jembatan yang menjembatani antara budaya dan matematika mampu memberikan pengetahuan dan nilai lebih kepada masyarakat dalam hal pengetahuan dengan nilai yang lebih untuk dipahami tentang konsep matematika yang terdapat dalam kebudayaan lingkungan masyarakat. Sama halnya dikaitkan penelitian yang dilakukan oleh Kucuk (2013) mengatakan bahwa beragam budaya dari nenek moyang dapat mengungkapkan kreativitas artistik yang mengandung matematika. Maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan yang ada di dalam lingkungan masyarakat terdapat matematika di dalamnya, namun masyarakat belum menyadari bahwa kebudayaan yang mereka miliki terdapat kebudayaan di dalamnya, maka pada penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi kebudayaan yang ada di desa Babulu, kecamatan Kobalima,

kabupaten Malaka, sekaligus memberitahukan kepada masyarakat bahwa di dalam kebudayaan yang mereka miliki seperti rumah adat dan kain tenun terdapat unsur-unsur matematika di dalamnya.

Rumah adat merupakan bangunan yang memiliki ciri khas tertentu yang digunakan untuk tempat hunian oleh suku-suku yang ada di berbagai daerah di Indonesia. Rumah juga digunakan sebagai tempat upacara ritual adat istiadat. salah satu desa yaitu desa Babulu kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur yang memiliki kekayaan dan keberagaman kebudayaan yang memiliki ciri khas dan keunikan sehingga menjadikannya berbeda dengan daerah lain. Selain itu juga ada yang menarik dari kebudayaan yang ada pada desa Babulu, kecamatan Kobalima, kabupaten Malaka yaitu rumah adat yang terdapat di desa tersebut salah satunya rumah adat suku Lok yang bentuk rumah adat seperti bangun datar trapesium. Dalam pembangunan rumah adat suku Lok yang ada di desa Babulu kecamatan Kobalima, kabupaten Malaka menggunakan seng dan paku tidak lagi menggunakan tali dari pohon gawang.

Kain tenun merupakan karya tangan buatan masyarakat menggunakan benang sesuai dengan motif yang ada di setiap daerah yang ada di Indonesia. Kain tenun memiliki fungsi sendiri dalam lingkungan kebudayaan masyarakat yaitu digunakan untuk upacara tradisi ritual adat dan acara-acara adat tertentu dan di dalam kain tenun terdapat pula unsur-unsur matematika di dalamnya sesuai dengan motif kain yang dibuat di daerahnya masing-masing. Salah satunya terdapat di desa Babulu, kecamatan Kobalima, kabupaten Malaka yaitu motif kain tenun Sui dan teknik pembuatan kain tenunnya pun masih menggunakan alat dan bahan yang tradisional.

Etnomatematika juga telah banyak dijadikan penelitian antara matematika dan budaya yang ada di Indonesia khususnya berkaitan dengan rumah adat, kain tenun dan permainan tradisional. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dies dkk., 2022) pada penelitian tersebut menunjukkan adanya unsur-unsur matematis pada rumah adat Joglo Tumiyono di Klaten Jawa Tengah seperti konsep bangun datar trapesium, persegi, persegi panjang, segitiga, sudut, titik, garis dan transformasi geometri seperti refleksi dan translasi. Penelitian etnomatematika juga dilakukan oleh (Herlince dkk., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa konsep matematika pada kain tenun ikat masyarakat Sikka seperti garis, belah ketupat, segitiga, persegi, persegi panjang, balok, tabung, lingkaran. Selain itu. Terdapat perbedaan antara peneliti-peneliti terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat dari rentan waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan lebih berfokus pada mengeksplorasi kebudayaan yang ada pada desa Babulu, kecamatan Kobalima, kabupaten Malaka dengan objek yang akan diteliti berupa rumah adat dan kain tenun. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **“EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA DI DESA BABULU, KECAMATAN KOBALIMA, KABUPATEN MALAKA”**

### **1.2 . Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang pada penelitian adalah **“Konsep-konsep matematika apa saja yang terdapat di dalam kebudayaan desa Babulu, kecamatan Kobalima, kabupaten Malaka?”**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Menemukan aspek-aspek matematika yang ditemukan di kebudayaan desa Babulu, kecamatan Kobalima, kabupaten Malaka.
- b. Mengetahui aspek-aspek matematika yang ditemukan di kebudayaan desa Babulu, kecamatan Kobalima, kabupaten Malaka dan mengintegrasikan ke dalam matematika.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan permasalahan yang telah dirumuskan maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Guru adalah sebagai salah satu media yang bisa digunakan pada proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar matematika.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat desa Babulu, kecamatan Kobalima, kabupaten Malaka, untuk menjaga dan melestarikan kebudayaannya, karena Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan budaya.

## **1.5 Batasan Istilah**

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian yaitu eksplorasi etnomatematika di desa Babulu, kecamatan Kobalima, kabupaten Malaka, sehingga bahasan dalam penelitian ini tidak terlampau luas maka peneliti melakukan pembatasan sebagai berikut

### **1. Eksplorasi**

Eksplorasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu upaya untuk menjangkau etnomatematika yang ada pada kebudayaan desa Babulu, kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka.

### **2. Kebudayaan yang berkaitan dengan etnomatematika**

Kebudayaan yang berkaitan dengan etnomatematika ditemukan dalam kebudayaan yang ada di desa Babulu, Kecamatan Kobalima, kabupaten Malaka, seperti rumah adat, kain tenun dan permainan tradisional yang ada di desa Babulu, Kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka.

### **3. Kebudayaan**

Kebudayaan merupakan suatu warisan yang sudah melekat dan diwariskan secara turun-temurun pada generasi berikutnya dan tidak bisa dipisahkan di dalam kehidupan sehari dalam lingkungan masyarakat.